

Analisis Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan UMKM: Studi Pada Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Analysis of Village Government Strategies for MSME Development: A Study of Arma Village, Nirunmas District, Tanimbar Islands Regency

Samrin V. Itranbey¹, Anaci Londin², Balthasar Malindar³

^{1,2,3}Universitas Lelemuku Saumlaki

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 October 2026

Revised 15 October 2026

Accepted 20 October 2026

Available online 28 October 2026

Keywords

Village Government Strategy, MSMEs, Community Economy



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of village government strategies in MSME development on community economic improvement in Arma Village, Nirunmas District, Tanimbar Islands Regency. The study employs a descriptive quantitative approach with a saturated sample of 32 MSME actors. Data were collected through observation, questionnaires, and literature studies, then analyzed using simple linear regression. The results show the regression equation $Y = 2.351 + 0.968X$, with a t -value of $7.935 > t\text{-table } 2.042$ and a significance of $0.000 < 0.05$, meaning that village government strategies have a positive and significant effect on community economic improvement. The coefficient of determination (R^2) of 0.667 indicates that village government strategies contribute 66.7% to community economic improvement, while 33.3% is influenced by other variables outside the research model. However, descriptive analysis shows that the average respondent assessment of the village government strategy variable (3.77) and community economic improvement (3.92) remains in the suboptimal category, indicating a gap between statistically significant influence and field implementation. The study recommends program evaluation, regulatory strengthening, human resource capacity building, and MSME marketing infrastructure development.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dalam konteks pembangunan ekonomi, wilayah perdesaan memiliki peran yang sangat strategis karena sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perdagangan kecil, serta usaha mikro dan kecil. Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendapatan, terbatasnya kesempatan kerja, dan rendahnya daya saing usaha masyarakat desa.

Pemerintah Indonesia telah berupaya memperkuat ekonomi desa melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM mencapai sekitar 65 juta unit usaha atau lebih dari 99% dari total unit usaha di Indonesia dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM juga berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Besarnya kontribusi UMKM menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk di wilayah perdesaan. Keberadaan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Oleh

*Corresponding Author

Email: itraneysamrin@gmail.com

karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang cukup luas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pemerintahan, tetapi juga sebagai fasilitator pembangunan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai program pemberdayaan, pemerintah desa diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti penyediaan pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, pendampingan usaha, pengembangan pemasaran produk, serta pemanfaatan teknologi digital.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di berbagai desa masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, keterbatasan akses pasar, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta lemahnya pendampingan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM sulit berkembang dan belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Desa Arma yang terletak di Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor usaha kecil dan menengah. Berdasarkan data yang ditemukan, sebagian masyarakat Desa Arma menggantungkan hidupnya pada sektor ekonomi produktif, termasuk usaha mikro dan kecil, yaitu sekitar 32 orang yang menjalankan usaha UMKM. Namun, jumlah pelaku UMKM yang masih relatif terbatas serta rendahnya tingkat pengembangan usaha menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan fenomena awal permasalahan yang ditemukan pada Pemerintah Desa Arma, sebenarnya telah diinisiasi dan diterapkan berbagai program strategis untuk mendorong perkembangan UMKM dalam beberapa tahun terakhir. Di tingkat regulasi, pemerintah desa telah mencoba menata pelaku usaha lokal, mengalokasikan stimulus permodalan melalui dana desa, dan mengadakan pelatihan keterampilan pelaku usaha. Strategi-strategi ini secara teoretis bertujuan untuk menstimulasi produktivitas usaha lokal yang pada akhirnya dapat mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Meskipun Pemerintah Desa Arma telah menerapkan berbagai program strategis, namun masih terdapat kesenjangan (gap) nyata antara kebijakan yang dijalankan dengan realitas ekonomi masyarakat di lapangan, yang ditunjukkan melalui kondisi berikut: (1) gap kebijakan dan finansial, di mana regulasi dan bantuan modal desa sudah dikururkan, namun omzet harian UMKM di Desa Arma tetap stagnan karena pelaku usaha belum mampu mencapai kemandirian finansial; (2) gap SDM dan ketenagakerjaan, di mana pelatihan keterampilan dari pemerintah desa belum berbasis kebutuhan pasar, sehingga UMKM lokal sulit berkembang dan gagal menyerap tenaga kerja baru; (3) gap infrastruktur dan daya beli, di mana masih minimnya strategi pemasaran modern membuat jangkauan pasar produk sangat sempit, sehingga pendapatan masyarakat tidak meningkat dan kemampuan daya beli masyarakat tetap rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa peran pemerintah desa memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendorong pengembangan UMKM sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, sejauh mana peran tersebut telah dijalankan secara efektif di Desa Arma masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi pemerintah desa dalam pengembangan UMKM serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma? (2) Seberapa besar strategi pemerintah desa mampu mendorong perkembangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Arma? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dan besarnya kontribusi strategi pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Pemerintah Desa

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Latin *strategia* yang dapat diartikan sebagai seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Chandler, strategi merupakan pendayagunaan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang biasanya dilakukan oleh organisasi atau perusahaan sebagai pencapaian tujuan yang bersifat jangka panjang. Menurut David, strategi merupakan sarana dalam mencapai suatu tujuan yang bersifat jangka panjang dan dilakukan secara bersama-sama.

Desa adalah kesatuan wilayah yang memiliki penghuni sejumlah kepala keluarga yang tinggal secara tetap serta mempunyai ketergantungan terhadap sumber daya alam yang ada di sekitar mereka sehingga dapat bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan. Pemerintah Desa adalah bagian dari Pemerintahan nasional yang mempunyai wewenang penuh terhadap desanya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 2, penyelenggaraan Pemerintahan Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Fungsi kepala desa meliputi: menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, dan perwakilan desa. Dalam konteks pengembangan UMKM, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan usaha masyarakat serta memfasilitasinya, sebagaimana diatur dalam Pasal 16 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa pemerintah desa dan pemerintah daerah memfasilitasi di bidang pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, serta produksi dan pengelolaan.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara yuridis, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menyatakan bahwa UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan batasan aset dan omzet.

Menurut Tulus Tambunan (2021), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan skala usaha kecil dan menengah serta memiliki keterbatasan dalam hal modal, teknologi, dan akses pasar. Definisi ini menekankan bahwa UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dari usaha besar, terutama dalam hal fleksibilitas dan kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM dibagi menjadi tiga kategori utama: (1) Usaha Mikro, dengan modal usaha maksimal Rp 1 miliar dan omzet paling banyak Rp 2 miliar; (2) Usaha Kecil, dengan modal usaha lebih dari Rp 1 miliar hingga Rp 5 miliar dan omzet lebih dari Rp 2 miliar hingga Rp 15 miliar; (3) Usaha Menengah, dengan modal

usaha lebih dari Rp 5 miliar hingga Rp 10 miliar dan omzet lebih dari Rp 15 miliar hingga Rp 50 miliar.

Karakteristik operasional UMKM di lapangan menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki tata kelola yang sangat sederhana dengan keuangan usaha dan keuangan pribadi yang masih tercampur, tenaga kerja berasal dari lingkungan keluarga dekat, dan jenis produk yang fleksibel. Usaha kecil mulai menerapkan pembukuan keuangan yang terpisah, memiliki izin usaha resmi seperti NIB, dan jenis produk sudah mulai menetap. Usaha menengah memiliki struktur organisasi yang jelas, sudah bankable, dan memiliki legalitas yang lengkap.

3. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah agar mampu berkembang secara berkelanjutan. Menurut Tambunan (2021), pengembangan UMKM merupakan proses peningkatan kemampuan usaha kecil agar dapat tumbuh dan bersaing di pasar melalui dukungan kebijakan yang memadai, kemudahan akses terhadap modal, serta peningkatan keterampilan pelaku usaha.

Suryana (2013) menyatakan bahwa tujuan utama pengembangan UMKM adalah menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pembentukan usaha yang produktif dan inovatif. Konsep ini memiliki dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi ekonomi yang berorientasi pada keuntungan usaha, serta dimensi sosial yang berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat luas.

Faktor pendukung pengembangan UMKM meliputi: (1) modal usaha, yang merupakan sumber daya penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha; (2) sumber daya manusia (SDM), yang menentukan produktivitas dan efisiensi usaha; (3) teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar; dan (4) akses terhadap informasi dan pasar, yang membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat.

Faktor penghambat pengembangan UMKM meliputi: (1) keterbatasan modal, yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi; (2) rendahnya kualitas SDM, yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing usaha; (3) kurangnya akses terhadap teknologi, yang menyebabkan UMKM tertinggal dalam persaingan; dan (4) keterbatasan akses terhadap pasar dan informasi, yang membuat UMKM sulit berkembang dan meningkatkan skala usahanya.

4. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan perubahan positif pada kondisi kesejahteraan finansial, taraf hidup, dan kemandirian ekonomi pelaku usaha serta warga desa di sekitar lingkungan UMKM. Indikator peningkatan ekonomi masyarakat meliputi: (1) pertumbuhan finansial usaha, yang ditandai dengan peningkatan omzet dan keuntungan bersih; (2) dampak ketenagakerjaan, yang ditandai dengan kemampuan UMKM menyerap tenaga kerja lokal; (3) kemampuan daya beli, yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dan membiayai pendidikan serta kesehatan; dan (4) kemandirian finansial usaha, yang ditandai dengan kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang tanpa bergantung pada bantuan pemerintah.

Menurut Kartasasmita (2020), pemberian akses kebijakan dan penguatan kapasitas merupakan kunci utama perbaikan taraf hidup. Ketika intervensi kebijakan pemerintah desa berjalan optimal, dampaknya langsung terwujud nyata pada indikator pertumbuhan finansial usaha pelaku UMKM yang ditandai dengan kenaikan omzet harian. Meluasnya skala usaha ini membawa dampak ketenagakerjaan yang positif melalui penyerapan tenaga kerja lokal.

5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada alur pemikiran bahwa Strategi Pemerintah Desa (Variabel X) bertindak sebagai stimulus atau faktor penentu (variabel independen) dalam mendorong pengembangan UMKM di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Strategi yang terencana dan terintegrasi melalui regulasi, modal, SDM, serta infrastruktur diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian lokal. Efektivitas dari implementasi strategi tersebut diukur melalui dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Variabel Y) sebagai variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu strategi pemerintah desa dalam pengembangan UMKM dan peningkatan ekonomi masyarakat. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal (eksplanatori), yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel.

Penelitian dilaksanakan di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai bulan Juli sampai Agustus 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu adanya peran pemerintah desa dalam mendukung pengembangan UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berdomisili di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, seluruh pelaku UMKM yang berjumlah 32 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penggunaan sampling jenuh bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan representatif.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori jawaban: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel Strategi Pemerintah Desa (X) diukur dengan empat indikator: regulasi dan kebijakan, aspek permodalan, peningkatan kapasitas SDM, serta infrastruktur dan pemasaran. Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) diukur dengan empat indikator: pertumbuhan finansial usaha, dampak ketenagakerjaan, kemampuan daya beli, dan kemandirian finansial usaha.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden, khususnya pelaku UMKM di Desa Arma. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Setiap item pertanyaan diuji dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total. Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi

tertentu, maka item tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menguraikan, merangkum, dan menyajikan gambaran umum karakteristik data yang diperoleh. Analisis statistik inferensial diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Metode analisis utama yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan persamaan: $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel terikat (peningkatan ekonomi masyarakat), X adalah variabel bebas (strategi pemerintah desa), a adalah nilai konstanta, b adalah koefisien arah dan besar pengaruh, dan e adalah tingkat kesalahan penaksiran. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan perhitungan Koefisien Determinasi (R^2). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Arma merupakan salah satu desa dari 5 (lima) desa yang berada di Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku. Terletak pada pesisir Timur Pulau Yamdena yang merupakan pulau terbesar pada gugusan kepulauan Tanimbar. Jarak antara kota kecamatan dengan kota Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah 95 km, sedangkan jarak dari Desa Arma ke kota kecamatan sekitar 15 km yang dapat ditempuh selama kurang lebih 25-40 menit melalui jalur darat. Secara astronomis, Desa Arma terletak pada $7^{\circ}55'15''$ LS dan $131^{\circ}19'25''$ BT, dengan batas administratif: sebelah timur berbatasan dengan Desa Watmuri, sebelah barat berbatasan dengan Desa Makatian, sebelah utara berbatasan dengan Desa Lelingluan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Manglusi.

Luas wilayah Desa Arma adalah $718,96 \text{ km}^2$ setara dengan 48,97% dari total luas Kecamatan Nirunmas. Desa Arma berada pada dataran rendah pesisir sebelah Timur Pulau Yamdena dengan posisi ketinggian 120 meter di atas permukaan laut (DPL). Berdasarkan data kependudukan terakhir (Oktober 2025), jumlah penduduk Desa Arma mencapai 2.165 jiwa, yang terdiri dari 1.061 laki-laki dan 1.104 perempuan dengan total 558 kepala keluarga.

Fasilitas pendidikan di Desa Arma tersedia cukup memadai, meliputi 2 (dua) Sekolah Dasar (SD Inpres Arma dan SD Kristen Arma), Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 5 Nirunmas), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Tunas Harapan Arma). Fasilitas kesehatan yang tersedia adalah Puskesmas Eryau Sormudi 1 unit dan Posyandu 1 unit, dengan tenaga kesehatan sebanyak 24 orang yang terdiri dari 1 dokter, 11 bidan, 2 perawat umum, dan 10 kader Posyandu. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Arma adalah petani (49,38%) dan nelayan, baik nelayan tangkap maupun petani rumput laut, selebihnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Honorer, pegawai swasta, wiraswasta, dan lain-lain.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden pelaku UMKM di Desa Arma, karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (34,37%) dan perempuan sebanyak 21 responden (65,63%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan, yang mengindikasikan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang sangat strategis dan aktif dalam menggerakkan roda perekonomian keluarga serta masyarakat desa melalui sektor UMKM.

b. Usia

Responden yang berusia antara 25-35 tahun sebanyak 17 responden (53,12%), usia 36-45 tahun sebanyak 8 responden (25%), dan usia 46-55 tahun sebanyak 7 responden (21,88%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Arma berada pada usia produktif dan tergolong dalam generasi muda yang umumnya memiliki karakteristik adaptif, inovatif, dan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi.

c. Pendidikan Terakhir

Responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 responden (9,37%), SMA sebanyak 21 responden (65,63%), dan SMP sebanyak 8 responden (25%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Arma memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup memadai dan berada di tingkat menengah, dengan kemampuan dasar yang baik dalam hal literasi, logika berpikir, serta kemampuan menyerap informasi baru.

d. Lama Usaha

Responden dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 16 responden (50%), 6-10 tahun sebanyak 11 responden (34,37%), dan di atas 10 tahun sebanyak 5 responden (15,63%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM berada pada fase perkembangan awal dan masa transisi menuju stabilitas usaha, di mana pelaku usaha sedang giat-giatnya mencari bentuk, membangun basis pelanggan tetap, serta mencoba bertahan di tengah persaingan pasar.

e. Pendapatan

Responden dengan pendapatan 1-5 juta per tahun sebanyak 27 responden (84,37%), pendapatan 6-10 juta per tahun sebanyak 5 responden (15,63%), dan tidak ada responden dengan pendapatan di atas 10 juta per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih berada pada skala usaha mikro atau ultra-mikro dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah (subsisten), dan kemungkinan besar masih berfungsi sebagai penopang kebutuhan pokok harian atau sekadar pendapatan tambahan keluarga.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**a. Variabel Strategi Pemerintah Desa (X)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel strategi pemerintah desa memperoleh nilai rata-rata 3,77. Dengan menggunakan rentang skala yang telah ditetapkan (1,00-1,80: rendah; 1,81-2,60: sedang; 2,61-3,40: cukup; 3,41-4,20: tinggi; 4,21-5,00: sangat tinggi), nilai 3,77 berada pada kategori tinggi. Namun, perlu dicatat bahwa pertanyaan kuesioner yang digunakan bersifat negatif, sehingga nilai rata-rata 3,77 ini justru menunjukkan tingkat keluhan atau persepsi ketidakpuasan responden yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat menilai kinerja pemerintah desa dalam keempat indikator utama (regulasi dan kebijakan, aspek permodalan, peningkatan kapasitas SDM, serta infrastruktur dan pemasaran) masih memiliki banyak celah yang harus dibenahi.

Pemerintah Desa Arma dinilai masih menghadapi hambatan serius dan belum optimal dalam mengeksplorasi regulasi maupun menyalurkan modal, sehingga program yang dirancang cenderung terjebak pada formalitas administratif belaka. Angka ini mencerminkan tingginya keluhan dan persepsi ketidakpuasan masyarakat terhadap empat indikator utama tersebut.

b. Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

Variabel peningkatan ekonomi masyarakat memperoleh nilai rata-rata 3,92, yang juga berada pada kategori tinggi. Sama seperti variabel sebelumnya, pertanyaan kuesioner yang bersifat negatif menunjukkan bahwa nilai 3,92 ini menegaskan bahwa mayoritas responden merasakan tingginya kegagalan atau hambatan nyata dalam perbaikan taraf hidup mereka. Hal ini membuktikan bahwa strategi pengembangan UMKM yang dijalankan oleh pemerintah desa sejauh ini belum mampu menyentuh akar permasalahan kesejahteraan masyarakat.

Indikator pertumbuhan finansial usaha, dampak ketenagakerjaan, kemampuan daya beli, dan kemandirian finansial usaha masyarakat UMKM saat ini masih berada dalam kondisi memprihatinkan akibat belum merasakan dampak signifikan dari program-program desa.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan $df = n-2 = 32-2 = 30$ dengan alpha 5%, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas variabel strategi pemerintah desa (X) menunjukkan bahwa kedelapan item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel ($0,469-0,772 > 0,361$), sehingga semua item dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel peningkatan ekonomi masyarakat (Y) juga menunjukkan bahwa kedelapan item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel ($0,664-0,861 > 0,361$), sehingga semua item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel strategi pemerintah desa (X) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar $0,746 > 0,60$, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel peningkatan ekonomi masyarakat (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar $0,913 > 0,60$, sehingga juga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item variabel X dan Y bersifat reliabel atau terpercaya.

5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,351 + 0,968X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 2,351, artinya jika tidak ada pengaruh dari variabel independen yaitu strategi pemerintah desa (X), terhadap variabel dependen yaitu peningkatan ekonomi masyarakat (Y), maka nilai peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 2,351.
2. Koefisien regresi variabel strategi pemerintah desa (X) sebesar 0,968, menyatakan bahwa jika strategi pemerintah desa bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu peningkatan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,968 atau dengan persentase sebesar 96,8%. Koefisien regresi untuk variabel strategi pemerintah desa bernilai positif, berarti bahwa semakin meningkatnya strategi pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM, maka peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma juga akan meningkat.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,667. Untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dihitung koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100\% = 0,667 \times 100\% = 66,7\%$. Hal ini berarti bahwa strategi pemerintah desa dapat menjelaskan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma sebesar 66,7%, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai signifikansi variabel strategi pemerintah desa adalah $0,000 < 0,05$ dan t hitung $7,935 > t$ tabel 2,042 ($df = 30, \alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel strategi pemerintah desa secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel bebas akan meningkatkan nilai variabel terikat juga. Sebaliknya, untuk setiap penurunan nilai variabel bebas akan menurunkan nilai variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor strategi pemerintah desa yang dilakukan di Desa Arma dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan kontribusi sebesar 66,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai strategi pemerintah desa mampu menjelaskan sebagian besar peningkatan ekonomi masyarakat secara kuat. Temuan ini selaras dengan pendapat Suryono (2021) yang memosisikan aparatur publik di tingkat lokal bukan hanya sekadar fasilitator pasif, melainkan penggerak utama (katalisator) pembangunan ekonomi wilayah. Implementasi nyata dari teori ini tercermin dari efektivitas indikator regulasi dan kebijakan serta tata kelola aspek permodalan yang dijalankan pemerintah desa demi memotong hambatan finansial usaha mikro.

Keberhasilan pengujian ini juga memvalidasi pandangan Kartasasmita (2020) yang menegaskan bahwa pemberian akses kebijakan dan penguatan kapasitas merupakan kunci utama perbaikan taraf hidup. Ketika intervensi kebijakan pemerintah Desa Arma berjalan optimal, dampaknya langsung terwujud nyata pada indikator pertumbuhan finansial usaha pelaku UMKM yang ditandai dengan kenaikan omzet harian. Meluasnya skala usaha ini membawa dampak ketenagakerjaan yang positif melalui penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Arma. Pada hilirnya, peningkatan pendapatan masyarakat ini secara simultan memperkuat kemampuan daya beli masyarakat dan mengantarkan masyarakat pada kemandirian finansial yang kokoh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halawa (2025) dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Hilimoasio Dua Kecamatan Idanegawo Kabupaten Nias", yang menemukan bahwa strategi pelatihan kewirausahaan, pendampingan, dan adopsi teknologi mampu meningkatkan keterampilan manajemen serta promosi digital pelaku UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Idris (2024) dengan judul "Strategi Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Jatipasar", yang menemukan bahwa perluasan akses teknologi dan pelatihan terbukti meningkatkan daya saing UMKM.

Namun demikian, terdapat fenomena ketimpangan implementasi yang perlu dicermati. Meskipun secara statistik strategi pemerintah desa terbukti berpengaruh signifikan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel strategi pemerintah desa (3,77) dan peningkatan ekonomi masyarakat (3,92) masih berada pada kategori belum optimal. Fenomena ini diperkuat oleh teori implementasi kebijakan dari George Edward III (dalam Subarsono, 2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan atau strategi sangat ditentukan oleh empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Rendahnya penilaian responden pada indikator strategi desa mengindikasikan adanya kelemahan pada faktor-faktor tersebut. Meskipun secara konseptual strategi desa memiliki pengaruh yang besar, kegagalan birokrasi dalam mengomunikasikan program, keterbatasan alokasi sumber daya modal, serta kurangnya pendampingan SDM yang konsisten menyebabkan strategi tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada para pelaku UMKM di Desa Arma.

Dampak dari belum optimalnya intervensi pemerintah desa tersebut berimplikasi langsung pada kegagalan pemenuhan esensi teori pemberdayaan ekonomi masyarakat (Kartasasmita, 2020). Teori ini menegaskan bahwa kemandirian ekonomi di desa hanya dapat dicapai melalui stimulasi kapasitas usaha yang konsisten. Ketika pemerintah desa belum mampu membenahi celah kinerja pada aspek SDM dan infrastruktur pemasaran, para pelaku UMKM lokal di Desa Arma kehilangan daya dukung untuk berkembang. Kondisi ketidakberdayaan ekonomi ini sejalan dengan pandangan Mubyarto (2021) mengenai teori ekonomi kerakyatan, yang menegaskan bahwa pembangunan ekonomi di tingkat pedesaan tidak akan berjalan secara mandiri jika kelembagaan lokal (termasuk pemerintah desa) gagal memberikan perlindungan pasar dan akses permodalan yang adil bagi ekonomi kecil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan teoritis dan praktis yang kritis: strategi pemerintah desa terbukti secara ilmiah sebagai pilar utama yang sangat krusial bagi perekonomian Desa Arma, namun eskalasi kesejahteraan masyarakat tidak akan pernah terwujud selama pemerintah desa belum membenahi celah-celah kinerja operasional pada keempat indikator strategis tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemerintah desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Arma, Kecamatan Nirunmas, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung $7,935 > t \text{ tabel } 2,042$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi $Y = 2,351 + 0,968X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan strategi pemerintah desa akan meningkatkan ekonomi masyarakat sebesar 0,968 satuan.
2. Besarnya kontribusi pengaruh strategi pemerintah desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat adalah sebesar 66,7%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667. Sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
3. Meskipun secara statistik strategi pemerintah desa terbukti berpengaruh signifikan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel strategi pemerintah desa (3,77) dan peningkatan ekonomi masyarakat (3,92) masih berada pada kategori belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengaruh statistik yang signifikan dengan implementasi di lapangan, di mana pemerintah desa masih menghadapi hambatan serius dalam mengomunikasikan program, keterbatasan alokasi sumber daya modal, serta kurangnya pendampingan SDM yang konsisten.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik usaha mikro, kecil dan menengah*. BPS.
- Boediono. (2012). *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga.

- Halawa, O. (2025). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian di Desa Hilimoasio Dua Kecamatan Idanegawo Kabupaten Nias. *Jurnal Ilmiah*. [Informasi volume, nomor, halaman, dan URL/DOI belum tersedia.]
- Idris, M. (2024). Strategi pengembangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi Desa Jatipasar. *Jurnal Ilmiah*. [Informasi volume, nomor, halaman, dan URL/DOI belum tersedia.]
- Kartasasmita, G. (2020). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan data UMKM di Indonesia*.
- Kuncoro, M. (2020). *Analisis regresi dan aplikasinya dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. UPP AMP YKPN.
- Mubyarto. (2021). *Ekonomi rakyat dan program IDT*. BPFE.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Riduwan. (2020). *Dasar-dasar statistika penelitian*. Alfabeta.
- Santoso, S. (2018). *Regresi linier sederhana dan berganda dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode penelitian survei*. LP3ES.
- Soetomo. (2013). *Pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Subarsono. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Suryono, A. (2021). *Teori dan isu pembangunan*. Universitas Negeri Malang Press.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Widiyanto. (2018). *Statistika terapan: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Gramedia Pustaka Utama.